

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, maka dipilih desain penelitian campuran untuk mencapai akurasi dan presisi dalam teknik pengumpulan data. Bab ini memaparkan mengenai desain penelitian (bagian 3.1), variabel penelitian (bagian 3.2), populasi dan sampel (bagian 3.3), teknik pengumpulan data (bagian 3.4), serta teknik analisis data (bagian 3.5).

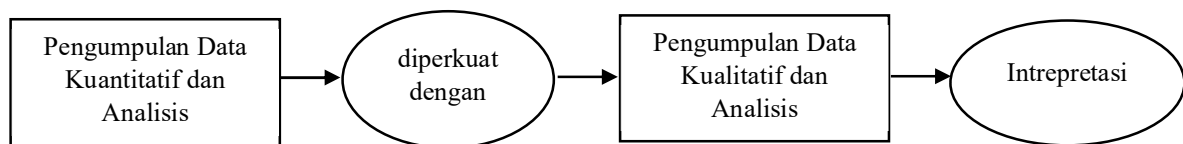
#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode campuran yang merupakan gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2009) menjelaskan penelitian campuran merupakan penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan desain penelitian yang digunakan jika peneliti ingin membangun kekuatan data kuantitatif dan kualitatif. Morse menjelaskan desain metode campuran adalah rencana untuk proses penelitian yang ketat secara ilmiah dan terdiri dari komponen inti kualitatif atau kuantitatif yang mengarahkan teoretis, dengan komponen tambahan kualitatif atau kuantitatif (Kircher & Hawkey, 2022). Komponen-komponen penelitian ini saling melengkapi untuk meningkatkan deskripsi dan pemahaman dan dapat dilakukan secara simultan atau berurutan. Data kuantitatif pada skor instrumen penelitian menghasilkan angka-angka tertentu yang dapat dianalisis secara statistik, serta memberikan hasil untuk menilai bentuk frekuensi serta memberikan informasi untuk mendeskripsikan kecenderungan pada situasi tertentu. Sementara, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terbuka memberikan aktualisasi perspektif berbeda dari responden penelitian serta memberikan gambaran yang kompleks tentang situasi berdasarkan tema tertentu (Creswell, 2012).

Strategi penelitian dalam penelitian campuran ini bersifat kombinasi sekuensial, artinya dilakukan secara bertahap dengan metode eksplanatoris sekuensial. Pengumpulan data penelitian diawali dengan data kuantitatif dengan

menyebarkan kuesioner kepada generasi milenial di kota Bandung, kemudian dilanjutkan dengan mengambil data kualitatif melalui observasi dan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data kuantitatif adalah untuk menjelaskan hubungan variabel yang kemungkinan akan ditemukan pada data kualitatif (Creswell, 2009). Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan untuk mengeksplorasi fenomena sikap bahasa terhadap domain yang telah ditentukan. Creswell menyatakan proses pencampuran data dalam strategi ini terjadi ketika hasil kuantitatif dapat menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Untuk itulah dua jenis data ini terpisah namun tetap berhubungan.

**Gambar 3.1. Analisis Eksplanatoris Sekuensial**



Tujuan desain eksplanatoris sekuensial ini secara keseluruhan adalah bahwa data kuantitatif membantu menjelaskan atau membangun hasil penelitian kuantitatif. Varian atau model desain eksplanatoris ini terdiri dari dua model, yaitu *Follow-up Explanation Model* atau lebih menekankan aspek kuantitatif dan *Participant Selection Model* atau lebih menekankan aspek kualitatif (Samsu, 2017). Sementara dalam penelitian ini, aspek yang ditekankan adalah *Follow-up Explanation Model*. Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner yang disebarakan secara digital untuk kemudian menarik simpulan awal penelitian berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian. Setelah memiliki simpulan berdasarkan hasil analisis dari kuesioner, peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui tahapan wawancara dan observasi untuk menemukan keselarasan pada sikap bahasa dengan pengaruh teknologi terhadap bahasa Sunda oleh masyarakat milenial di kota Bandung.

### 3.2. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sikap bahasa generasi milenial serta kecenderungan penggunaan teknologi terhadap bahasa. Hatch dan Lazaraton (1991) menjelaskan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, teks, atau objek yang bervariasi dari orang terhadap orang, teks terhadap teks, objek terhadap objek atau dari waktu terhadap waktu.

Instrumen pertanyaan penelitian pada kedua variabel yang telah ditentukan diuraikan ke dalam indikator berdasarkan instrumen penelitian Cohn et al. (2013). Peneliti kemudian membagi indikator variabel ke dalam dua bagian analisis konsep sikap bahasa Garvin dan Mathiot (1968) berdasarkan ciri-ciri sikap bahasa, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma kebahasaan, serta peneliti melakukan improvisasi pada teori domain Fishman (1972) yang menjelaskan tentang penggunaan bahasa dengan fokus penggunaan bahasa di ranah keluarga sebagai sebab akibat adanya pengaruh teknologi oleh generasi milenial.

**Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sikap Bahasa	Generasi Milenial terhadap bahasa Sunda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sikap kesetiaan untuk berbahasa Sunda.</li> <li>- Memiliki kebanggaan untuk mempertahankan penggunaan bahasa Sunda.</li> <li>- Memiliki kesadaran bahasa Sunda sebagai identitas.</li> <li>- Memiliki kesadaran keberadaan teknologi memberikan pengaruh terhadap sikap bahasa.</li> </ul>
Penggunaan Bahasa	Pengaruh teknologi terhadap penggunaan bahasa Sunda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kesadaran faktor teknologi memengaruhi penggunaan bahasa.</li> <li>- Mendorong penggunaan teknologi untuk keberadaan bahasa Sunda.</li> </ul>

		- Memiliki sikap bahwa komunikasi tatap maya lebih mudah atau tidak dengan menggunakan bahasa Sunda.
--	--	--

### 3.3. Sumber Data

Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif serta data kualitatif yang menjelaskan variabel terkait pada kelompok generasi milenial di kota Bandung. Milenial pada tahun 2023 berusia 27-43 tahun. Dalam mengidentifikasi data, peneliti mengkategorikannya ke dalam *person, place, paper* (Arikunto, 2013) dengan menentukan kriterianya sebagai berikut: (a) berdomisili di kota Bandung; (b) berbahasa Sunda; (c) pengguna teknologi dan internet; serta (d) belum dan atau sudah menikah.

Penelitian dilakukan dengan melakukan uji validasi terhadap instrumen angket pada 30 responden. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti mengumpulkan data dengan klasifikasi kategorisasi yang ditentukan dan didapati 80 responden yang sesuai dengan kriteria partisipan penelitian dari 97 responden yang telah mengisi kuesioner. Untuk pengumpulan data wawancara dipilih 10 responden dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner dengan kriteria berdomisili di kecamatan Coblong, serta peneliti memilih tiga responden dari keseluruhan responden yang telah diwawancarai untuk selanjutnya melakukan pengamatan dan observasi. Kecamatan Coblong dipilih untuk kegiatan wawancara dan observasi karena berada di sentral kota Bandung dengan jumlah populasi penduduk terbanyak ke-5. Peneliti menganggap pengamatan yang dilakukan di kecamatan Coblong cukup mewakili populasi milenial yang ada di kota Bandung.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, wawancara, serta tahap observasi atau dokumentasi. Hal itu bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai sikap bahasa masyarakat milenial kota

Bandung yang direalisasikan dalam penggunaan bahasa Sunda pada ranah keluarga pada ruang tatap muka dan tatap maya serta mengenai pengaruh penggunaan teknologi terhadap sikap bahasa masyarakat milenial kota Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen nontes dengan skala *likert* untuk mengukur sikap bahasa generasi milenial serta lembar observasi untuk mengetahui penggunaan bahasa generasi milenial selama berkegiatan dalam ranah keluarga dan pertemanan.

#### **3.4.1. Kuesioner**

Creswell (2012) menyebut kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam desain survei serta yang diisi oleh partisipan penelitian. Partisipan penelitian menandai jawaban atas pertanyaan dan memberikan informasi dasar, pribadi, atau demografis tentang diri mereka sendiri. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian Rusdiansyah (2018) berdasarkan dari instrumen penelitian Cohn et al. (2013) yang kemudian peneliti kembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan penilaian skala *likert* 1-5. Pertanyaan dibuat melalui *google form* untuk kemudahan dalam pengumpulan data, kemudian disebarluaskan dengan melalui *broadcast* pesan singkat dengan metode *computer-delivered survey* kepada masyarakat milenial kota Bandung berdasarkan kriteria: (a) berdomisili di kota Bandung; (b) berbahasa Sunda; (c) pengguna teknologi dan internet; serta (d) belum dan atau sudah menikah. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan bentuk pertanyaan terstruktur beserta pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden.

#### **3.4.2. Wawancara**

Wawancara atau interviu adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data (Barlian, 2016). Hardani et al. (2020) menjelaskan tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data primer serta melengkapi teknik pengumpulan data lain serta menguji hasil simpulannya. Adapun wawancara dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah

wawancara yang bersifat terbuka dengan poin-poin pertanyaan yang digeneralisasikan dari kuesioner sehingga penulis dapat mengeksplorasi pendapat responden mengenai sikap bahasa dalam memberikan jawaban ataupun ulasan terhadap rumusan penelitian. Fokus partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berdomisili di wilayah kecamatan Coblong.

### 3.4.3. Observasi

Sukmadinata dalam Hardani et al. (2020) menjelaskan observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif dan hanya mengamati responden dalam berkegiatan di lingkungan keluarga. Peneliti di sini hanya berperan sebagai pengamat pada kegiatan responden penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat sebelumnya dalam bentuk *checklist* untuk mengetahui penggunaan bahasa dalam situasi-situasi tertentu. Poin-poin dalam lembar observasi ini menitikberatkan pada justifikasi pola penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarga milenial. Selain itu, dalam lembar observasi ini peneliti memberikan catatan terhadap penjelasan pada poin-poin penilaian untuk memberikan eksplanasi tambahan dalam bentuk keterangan terhadap pola penggunaan bahasa tersebut.

### 3.5. Analisis Data

Suryana (2014) dalam penelitian yang dilakukannya membagi analisis data penelitian campuran dengan mengolah analisis kuantitatif terlebih dahulu kemudian analisis kualitatif. Dalam penelitiannya, Iqbal (2020) melakukan uji persyaratan terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Untuk menganalisis data kuantitatif pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS IBM 25 dengan beberapa tahap uji, seperti uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas serta uji hipotesis dengan uji koefisiensi korelasi (uji r).

### 3.5.1. Analisis Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan setelah penyebaran kuesioner melalui tabulasi data dan penghitungan indeks dengan menggunakan skala *likert*. Skala indeks dihitung dengan menjumlahkan skor jawaban responden pada tiap kelompok pertanyaan serta membagi dengan pertanyaan yang dijumlahkan dengan skor tertinggi jawaban. Jawaban item instrumen mempunyai gradasi dengan tingkatan berikut.

**Tabel 3.2. Skor Jawaban dengan Skala *Likert***

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

#### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi data. Nuryadi (2017) menyatakan uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametris. Namun jika berdistribusi tidak normal, maka digunakan nonparametris. Dalam penelitian ini, hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui normalitas data, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS IBM 25. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji suatu sampel data berasal dari suatu distribusi tertentu. Uji ini berfokus pada perbandingan antara distribusi empiris dari data yang diamati dengan distribusi teoretis yang diharapkan. Peneliti

menggunakan taraf signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3.3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.64109669
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.100
	<i>Positive</i>	.100
	<i>Negative</i>	-.092
<i>Test Statistic</i>		.100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dua sisi dengan uji sampel  $N = 30$  adalah sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal dan  $H_0$  diterima.

### 3.5.1.2. Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada suatu ukuran tentang penelitian itu sendiri. Dengan kata lain, ukuran yang valid mengukur apa yang diklaim untuk diukur (Jackson, 2016). Nursalam dalam Barlian (2009) menjelaskan uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS IBM 25. Teknik pengujian untuk uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan mengorelasikan masing-masing skor item pertanyaan dengan skor total. Item pertanyaan-pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan



skor total menunjukkan item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap yang ingin diungkap validasinya. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada uji 2-sisi (*2-tailed*) dengan nilai signifikansi 0,05, maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka, tidak berkorelasi atau pertanyaan tidak valid.

**Tabel 3.4. Uji Validasi Kuesioner**

Pertanyaan	$R_{Hitung}$	$R_{Tabel}$	Keterangan
1	0,619	0,3494	valid
2	0,626	0,3494	valid
3	0,666	0,3494	valid
4	0,712	0,3494	valid
5	0,680	0,3494	valid
6	0,526	0,3494	valid
7	0,415	0,3494	valid
8	0,623	0,3494	valid
9	0,446	0,3494	valid
10	0,402	0,3494	valid
11	0,615	0,3494	valid
12	0,640	0,3494	valid
13	0,411	0,3494	valid
14	0,455	0,3494	valid
15	0,381	0,3494	valid
16	0,713	0,3494	valid
17	0,363	0,3494	valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, percobaan yang dilakukan pada 30 responden awal menunjukkan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 dengan  $N = 30$ , yaitu 0,3494. Maka pertanyaan penelitian dinyatakan valid.

### 3.5.1.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan perhitungan menggunakan program SPSS IBM 25. Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas dari suatu alat ukur (Jackson, 2016). Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima (Warnilah, 2018). Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas peneliti menggunakan kriteria berikut.

- Jika nilai uji *Cronbach's Alpha*  $> 0,06$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai uji *Cronbach's Alpha*  $< 0,06$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.5. Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,741	18

Dalam uji percobaan reliabilitas penelitian ini dengan SPSS IBM 25, nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,741. Maka instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,06$ . Ghazali (2016) menyatakan variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,06$ .

### 3.5.1.4. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Yusuf (2013) adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Untuk mengetahui adanya pengaruh antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan hipotesis operasional dalam penelitian ini berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh teknologi pada sikap bahasa masyarakat milenial terhadap penggunaan bahasa Sunda masyarakat milenial di kota Bandung.

$H_a$  : Ada pengaruh teknologi pada sikap bahasa masyarakat milenial terhadap penggunaan bahasa Sunda masyarakat milenial di kota Bandung.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji r untuk mengetahui nilai korelasi. Koefisien korelasi atau uji r mengukur tingkat hubungan antara dua set skor dan dapat bervariasi antara -1,00 dan +1,00. Semakin kuat hubungan antara variabel, semakin dekat koefisiennya ke -1,00 dan +1,00. Semakin lemah hubungan antara variabel, semakin dekat koefisiennya dengan 0 antara variabel X dan Y. Jika kita mengamati korelasi negatif sempurna (-1,00), maka orang dengan skor tertinggi pada variabel X akan memiliki skor terendah pada variabel Y; orang dengan skor tertinggi kedua pada tertinggi kedua pada variabel X akan memiliki skor terendah kedua pada variabel Y, dan seterusnya. Pada kenyataannya, variabel hampir tidak pernah berkorelasi sempurna, maka sebagian besar koefisien korelasi kurang dari satu (Jackson, 2016).

Tingkat hubungan antara variabel X dan Y disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.6. Skor Koefisiensi Korelasi**

Indeks	Tingkat Hubungan
0,00—0,20	Sangat lemah
0,21—0,40	Lemah
0,41—0,60	Sedang
0,61—0,80	Kuat
0,81—1,00	Sangat kuat

Untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel tersebut, peneliti melakukan uji percobaan analisis pearson menggunakan SPSS IBM 25 dengan nilai  $\alpha$  pada uji 2-sisi (*2-tailed*) adalah 0,05. Hasilnya diketahui dalam penjelasan uji korelasi berikut.

**Tabel 3.7. Uji Percobaan Analisis Koefisiensi Korelasi**

		Sikap Bahasa	Penggunaan Teknologi
--	--	--------------	----------------------

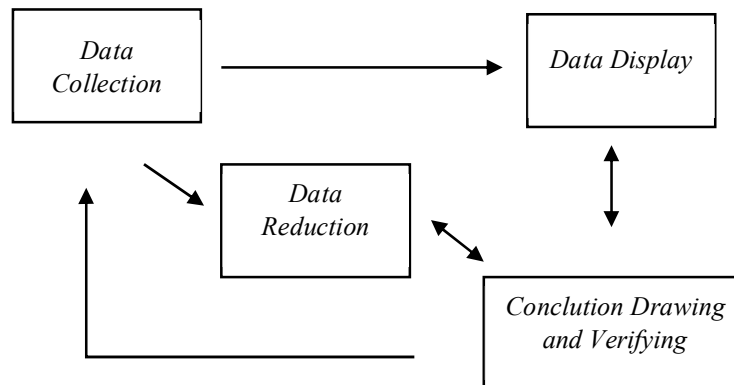
Sikap Bahasa	<i>Pearson Correlation</i>	1	.629**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	30	30
Penggunaan Teknologi	<i>Pearson Correlation</i>	.629**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	30	30

Berdasarkan data pengujian di atas, nilai analisis *pearson* pada uji percobaan penelitian dengan  $N = 30$  adalah 0,629, artinya bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear positif yang kuat. Nilai *pearson* berada pada rentang 0,61-0,80. Selain itu, hubungan antara kedua variabel adalah signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka signifikansi dua sisi (*2-tailed*) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka berdasarkan uji percobaan analisis korelasi penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan teknologi terhadap sikap bahasa masyarakat generasi milenial di kota Bandung.

### 3.5.2. Analisis Kualitatif

Berbeda dengan analisis kuantitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata (Hardani et al., 2018). Denzin dan Lincoln dalam Yusuf (2013) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik. Ini berarti mempelajari sesuatu dalam *setting* alami mereka, dan mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka. Untuk dapat menyimpulkan hipotesis, maka data kualitatif yang bersifat induktif dianalisis menggunakan model Miles dan Hubermann (1992). Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka (Yusuf, 2013). Komponen model analisis data dalam penelitian ini bersifat interaktif berdasar (Mahsun, 2017) seperti diagram berikut.

**Gambar 3.2. Komponen Analisis Data Model Interaktif**



Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hardani et al. (2018) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif walaupun ada data kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan dan perbedaan informasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, diagram dan sejenisnya.

c. Penarikan Simpulan

Simpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.